

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian prestasi belajar

Definisi prestasi belajar antara lain dikemukakan oleh Winkel (dalam Sunarto, 2009) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1990), prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Selain itu Depdikbud (1991) merumuskan pengertian prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seorang mahasiswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh pendidik. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara mahasiswa dengan pendidik selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang merupakan prestasi belajar mahasiswa.

2.1.2 Fungsi Prestasi belajar

Dalam bidang pengajaran prestasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diserap oleh mahasiswa.
2. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan dimana prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan .
3. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern suatu institusi pendidikan. Indikator intern berarti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu instansi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Indikator ekstern artinya tinggi-rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan mahasiswa. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
4. Prestasi belajar dapat dijadikan daya serap atau kecerdasan bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas fungsi prestasi belajar dapat disimpulkan yaitu : sebagai indikator kualitas, kuantitas, informasi, indikator interna dan eksterna, dan sebagai daya serap

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu: a) Faktor jasmaniah meliputi ; faktor kesehatan dan cacat tubuh, b) Faktor psikologis meliputi ; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan

2. Faktor eksternal

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu: a) Faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, b) Faktor sekolah meliputi : metode penyampaian materi , kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah, c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Mudzakir dan Sutrisno (1997) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu:

1. Faktor internal meliputi:

1) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) yaitu: a) karena sakit, b) karena kurang sehat, c) karena cacat tubuh

2) Faktor psikologi terdiri dari: a)Intelegensi. Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. b) Bakat. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah. c) Minat. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran. d) Motivasi. Motivasi sabagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang

motivasi yang lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar. e) Faktor kesehatan mental. Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawamasalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

2. Faktor Eksternal meliputi :

1). Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :a) Perhatian orang tua, Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat dan sebagainya. b). Keadaan ekonomi orang tua, keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang

keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi. c). Hubungan antara anggota keluarga, Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

2) Lingkungan sekolah, yang dimaksud sekolah, antara lain : a) Guru, b) Faktor alat, c) Kondisi gedung.

3) Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat) antara lain: a) Faktor mass media meliputi ; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar. b)Lingkungan sosial, Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut. Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak. Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya

Menurut Rola (2006) terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat

b. Peranan konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

c. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

d. Pengakuan dari prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Di mana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga

dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mudjiono (2002) motivasi belajar adalah merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh fisiologis dan kematangan psikis Mahasiswa. Menurut Tadjab (1994) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri Mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Hudojo (1995), menyatakan motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan di dalam diri individu untuk mencapai tujuan belajar yang di pengaruhi berbagai macam kondisi baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Sedangkan Lubis (1999) menyatakan motivasi dalam belajar adalah semangat yang memiliki kekuatan dalam diri yang mendorong seseorang berbuat atau melakukan sesuatu agar keinginannya tercapai.

Menurut Winkel (1996) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar ini dapat diumpamakan sebagai kekuatan mesin pada sebuah mobil. Motivasi belajar tidak hanya memberikan

kekuatan pada daya upaya belajar, tapi juga memberikan arah yang jelas. Murray (1984) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk berprestasi. Dapat dikatakan sebagai dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan lampau dan untuk mengungguli orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

2.2.2 Aspek-Aspek Dalam Motivasi Belajar

Mark dan Tombunh (Prayitno,1989) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasoline. Tidak menjadi berarti betapapun baiknya potensi mahasiswa yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat mahasiswa dan materi yang akan diajarkan, serta lengkapnya sarana dan prasarana belajar, namun bila mahasiswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung optimal. Aspek yang diungkap meliputi ;

1. Ketekunan dalam belajar
 - a. Kehadiran
 - b. Mengikuti proses belajar mengajar
 - c. Belajar dirumah

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - a. Sikap terhadap kesulitan
 - b. Usaha mengatasi kesulitan
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - b. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
4. Berprestasi dalam belajar
 - a. Keinginan untuk berpartisipasi
 - b. Kualifikasi hasil
5. Mandiri dalam belajar
 - a. Penyelesaian tugas

Purwanto (1999) menjelaskan secara umum motivasi belajar mengandung

3 aspek, yaitu:

- a. Mengerakkan. Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya sering mengunjungi perpustakaan, berusaha menyelesaikan soal-soal pelajaran yang sulit.
- b. Mengarahkan. Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu yang diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang. Aspek ini menunjukkan untuk menjaga tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan interaksi dan arah dorongan-dorongan kekuatan individu.

Berdasarkan uraian diatas aspek-aspek dalam motivasi belajar, yaitu :ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar,berprestasi dalam belajar, dan mandiri. Disamping itu juga motivasi belajar secara umum mengandung aspek menggerakkan, megarahkan dan menopang.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Purwanto(1999), membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi dua golongan, yaitu:

a. Faktor individual

Faktor individual merupakan faktor yang berada pada diri individu itusendiri.Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

1. Kematangan atau pertumbuhan

Seseorang dapat lebih memahami sesuatu dengan baik jika orang telah tumbuh dan matang sepenuhnya.

2. Kecerdasan

Semakin tinggi taraf inteligensi yang dimiliki oleh seseorang, maka akan membantu orang tersebut untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan lebih baik lagi

3. Latihan

Untuk dapat memahami sesuatu dengan baik kita memerlukan suatu latihan tertentu.Sesuatu yang akan membuat kita lebih mampu dan memahami hal tersebut.

4. Motivasi

Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, karena seseorang dapat lebih baik berusaha jika ia memiliki dorongan untuk melakukannya..

Selanjutnya Sardiman (2011) mengemukakan ada beberapa aspek motivasi, yaitu :

- a. Mendorong seseorang untuk berbuat, dalam hal ini sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek aspek dalam motivasi belajar antara lain menggerakkan, mengarahkan, menopang, mendorong seseorang untuk berbuat menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan.

5. Faktor Pribadi

Faktor pribadi ini berkaitan dengan dengan diri pribadi orang yang bersangkutan. Hal ini mencakup keadaan kesehatan fisik seseorang.

b. Faktor sosial

Merupakan faktor yang berada diluar individu .antara lain : Faktor keluarga atau faktor rumah tangga, dosen dan cara pengajarannya. Alat-alat

yang digunakan dalam pengajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Dari uraian diatas faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bisa berupa faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual meliputi : Kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan Faktor sosial meliputi : faktor keluarga atau rumah tangga, dosen dan cara pengajarannya, alat-alat yang digunakan dalam pengajaran serta lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

2.2.4 Ciri-ciri Motivasi

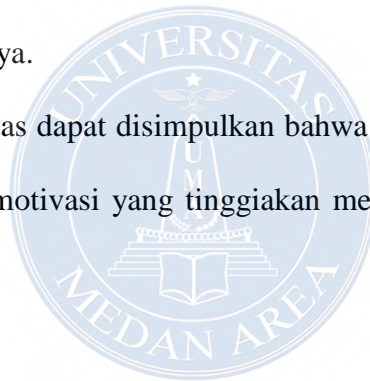
Menurut Sardiman (2011) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d. Mempunyai orientasi ke masa depan.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.

- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu mahasiswa juga harus peka dan responsive terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Mahasiswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya usaha yang tekun dan didasari oleh ciri ciri motivasi yang tinggi akan melahirkan prestasi belajar yang baik.



2.2.5 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2011) bahwa motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang telah dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan

menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar bagi seorang mahasiswa sebagai pendorong dalam mencapai tujuan dan prestasi belajar yang baik.

2.3Alat Peraga

2.3.1 Pengertian Alat Peraga

Pengertian alat peraga pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Faizal (2010) mendefinisikan alat peraga pendidikan sebagai instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Sedangkan Wijaya dan Rusyan (1994) yang dimaksud alat peraga pendidikan adalah media pendidikan berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan dan merupakan alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif, Amir Hamzah (1981) berpendapat bahwa alat peraga pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Sedangkan yang dimaksud dengan

alat peraga menurut Nasution (1985) adalah alat bantu dalam mengajar lebih efektif.

Jadi kesimpulannya bahwa pengertian penggunaan alat peraga bagi pendidikan adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan mahasiswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri mahasiswa dan alat peraga dapat membantu proses belajar mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Alat Peraga

Sudjana (1991) merumuskan fungsi alat peraga sebagai berikut :

1. Alat peraga bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar mahasiswa.
2. Sebagai salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh pendidik
3. Alat peraga memiliki manfaat agar belajar lebih cepat dimengerti dan lebih menarik perhatian mahasiswa.
4. Alat peraga memungkinkan proses pembelajaran lebih sistematis dan teratur.
5. Sebagai sumber pertanyaan dan stimulasi belajar siswa.

Dari uraian diatastujuan dan manfaat penggunaan alat peraga adalah untuk memudahkan mahasiswa untuk memahami suatu materi kuliah secara jelas dan konkrit.

2.3.3 Aspek-aspek yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Melalui Alat Peraga

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang dosen menyajikan materi kuliahnya. Kecenderungan penyajian materi saat ini masih berpusat pada satu arah saja, dimana para dosen menyajikan materi tanpa melibatkan mahasiswa secara aktif, akibatnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah rendah. Di samping itu masih banyak dosen yang tidak menggunakan alat peraga yang tepat pada saat menyajikan materi kuliah, sehingga mahasiswa sulit memahami materi, dan kurang bersungguh-sungguh, yang berimbas pada hasil belajar yang rendah pula.

Menyajikan materi tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi merupakan kegiatan membimbing atau memfasilitasi mahasiswa menemukan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam penyampaian materi kadang pesan yang disampaikan tidak mengembangkan potensi mahasiswa yang beraneka ragam dan menjadikan mahasiswa sebagai penerima atau pemakai pasif (konsumen) ilmu pengetahuan yang dimiliki dosen.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa salah aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan alat peraga, sehingga tercipta pembelajaran PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

2.4 Prestasi Belajar ditinjau dari motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang atau individu dengan penuh kesadaran untuk bertindak atau melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu sedangkan prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku ini ada yang bersifat pengetahuan suatu hafalan ada juga yang menyatakan ketrampilan, sedangkan tinggi rendahnya hasil yang telah dicapai mahasiswa baik yang dinyatakan dengan angka-angka dan nilai mata kuliah tertentu. Untuk mendapatkan prestasi yang baik seorang mahasiswa harus memiliki motivasi dalam belajar sehingga jika mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi pembelajaran, maka semakin baik nilai prestasinya. Ini bisa dilihat dari hasil penelitian Firdaus (2012), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 3,678 dengan tingkat signifikansi 0,029. dibawah 0,05 ($0,029 < 0,05$)

Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2.5 Prestasi Belajar Anatomi Dengan Alat Peraga Dan Tanpa Alat Peraga

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik penggunaan alat peraga yang tepat sangat berpengaruh, karena dengan alat peraga diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami secara konkrit materi pelajaran khususnya mata pelajaran anatomi yang banyak sekali memiliki istilah

bahasa latin yang abstrak . Semakin sering mahasiswa menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran maka prestasi belajarnya akan semakin baik Ini bisa dilihat dari penelitian Haryono (2009), Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar mata kuliah landasan kependidikan ditinjau dari minat mahasiswa. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar mata kuliah landasan kependidikan ditinjau dari minat mahasiswa.. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yaitu $10,63 > F$ tabel yaitu 4,00

2.6 Interaksi Motivasi Belajar dan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, apalagi didukung dengan penggunaan alat peraga saat menerima materi kuliah. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan motivasi belajar baik itu dari dalam atau dari luar diri seorang mahasiswa itu sendiri guna mendapatkan prestasi belajar yang baik, begitu juga penggunaan alat peraga yang sesuai dengan tujuan, materi, dan kemampuan mahasiswa. Hal ini dapat berpengaruh terhadap cara belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menggunakan alat peraga akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi dan tidak menggunakan alat peraga.

2.7 Penelitian Yang Relevan.

Sebagaimana penelitian yang lainnya, penelitian ini bukanlah yang pertama kali. Berbagai penelitian yang relevan telah dilakukan sebelumnya, sehingga untuk menunjukkan keterkaitan pengaruh motivasi belajar dan penggunaan alat peraga terhadap prestasi belajar, kiranya dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian yaitu :

Hasil penelitian Sudasmaningsih (2006) Pengaruh Media VCD dan OHP Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kimia Ditinjau dari Segi Motivasi Belajar Siswa. Surakarta: UNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media OHP memperoleh prestasi belajar yang lebih baik atau lebih tinggi daripada penggunaan media VCD. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi pada kelompok siswa dengan motivasi tinggi maupun pada kelompok siswa motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media OHP memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar kimia daripada penggunaan VCD.

Hasil penelitian Trisnanto (2009) Pengaruh Media Terhadap Prestasi belajar Anatomi Ditinjau Dari Motivasi Belajar mahasiswa. Surakarta : UNS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media VCD memperoleh prestasi belajar yang lebih baik atau lebih tinggi daripada penggunaan media OHP. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi pada kelompok mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media VCD memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar anatomi daripada penggunaan OHP.

Hasil Penelitian Juniar (2012).Pengaruh Strategi Pembelajaran konstruktif Dan Kreatifitas Terhadap Hasil Belajar Askeb Nifas Akbid Darmo.Medan : UMA. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran konstruktif memperoleh hasil belajar ASKEB nifas lebih tinggi dari mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi pada kelompok mahasiswa kreatifitas tinggi maupun pada kelompok mahasiswa kreatifitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konstruktif memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar ASKEB nifas daripada penggunaan pembelajaran konvensional.

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Perbedaan prestasi belajar anatomi mahasiswa yang penggunaan alat peraga dan yang tidak menggunakan alat peraga.

Penerapan pendekatan pembelajaran dengan alat peraga menjadikan mahasiswa akan lebih memahami setiap materi yang dipelajari dibanding pembelajaran dengan tidak menggunakan alat peraga. Hal ini karena dapat membantu mahasiswa agar mengerti makna dari materi pelajaran anatomi dengan menghubungkan antara pokok bahasan dengan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan alat peraga akan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan membantu dosen dalam menyampaikan materi pelajaran anatomi sehingga penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar

anatomi berbeda dengan tidak menggunakan alat peraga. Dengan demikian pantas diduga pencapaian prestasi belajar anatomi dengan menggunakan alat peraga diduga lebih tinggi daripada dengan tidak menggunakan alat peraga.

2. Perbedaan prestasi belajar anatomi mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar

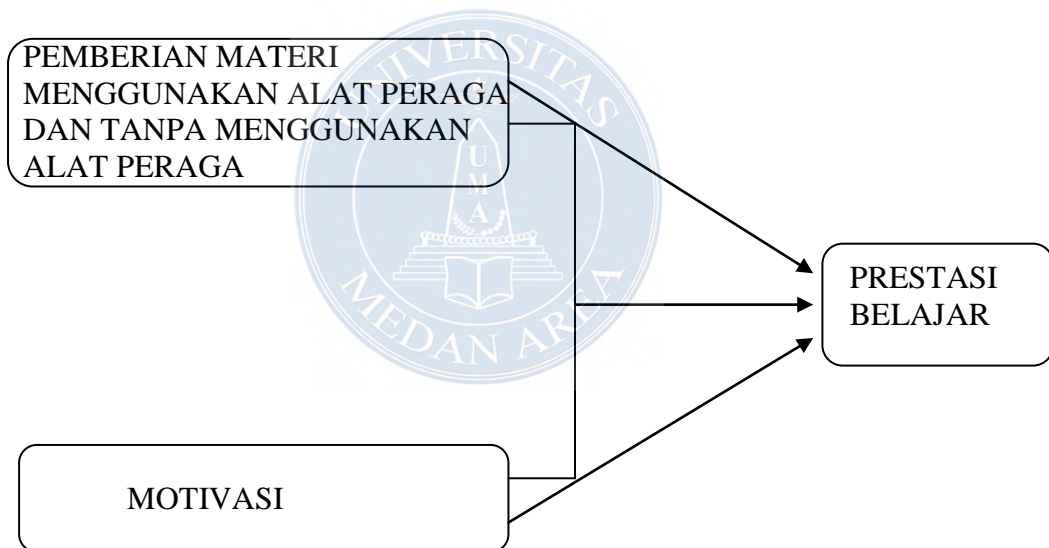
Motivasi merupakan faktor pendorong belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Motivasi ini banyak jenisnya dan untuk menumbuhkannya pun bervariasi caranya. Dalam proses belajar peranan motivasi bagi peningkatan prestasi belajar amatlah vital. Motivasi belajar erat hubungannya dengan aktifitas belajar yang dilakukan mahasiswa.

Untuk mengetahui Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar anatomi dapat dilakukan dengan mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar anatomi antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar. Jika terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi, maka motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar anatomi.

3. Interaksi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar anatomi.

Dengan motivasi belajar maka mahasiswa yang menerima rangsangan dari dalam dirinya akan tumbuh pilihan-pilihan untuk berbuat sesuatu. Hal tersebut merupakan faktor pendorong belajar yang berasal dari dalam diri manusia. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan mahasiswa lebih memahami setiap materi yang dipelajari karena menggunakan penjelasan yang lebih konkret sehingga proses pembelajaran akan terwujud dengan baik. Dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan keadaan yang sebenarnya.

Mahasiswa akan mudah memahami pelajaran anatomi berupa alat peraga gambar anatomi manusia yang menyerupai aslinya yang sedang dipelajari dalam proses pembelajaran. Ketepatan pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran anatomi akan berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran diasumsikan mudah tercapai yang akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar anatomi. Dengan demikian pantas diduga bahwa ada interaksi antara motivasi belajar mahasiswa dan penggunaan alat peraga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anatomi



Gambar Kerangka Konseptual

Tabel 2.1 Perbedaan Antar Variabel

Motivasi Belajar	Alat Peraga (A1)	Tanpa Alat Peraga (A2)
Motivasi Tinggi (M1)	M1A1	M1A2
Motivasi Sedang (M2)	M2A1	M2A2
Motivasi Rendah (M3)	M3A1	M3A2

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah . Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar ilmu anatomi bagi mahasiswa yang menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar anatomi mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar.
3. Terdapat interaksi antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar anatomi.